

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau uraian deskriptif mengenai implementasi pembiasaan berbaris dalam membentuk karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Zahira, Kota Serang, Banten. Data yang diperoleh dari lapangan akan disimpulkan dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (dalam Yuliandi, 2019) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun yang direkayasa oleh manusia. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau perubahan pada variabel yang diteliti, melainkan menyajikan kondisi sebagaimana adanya. Satu-satunya perlakuan yang dilakukan adalah proses penelitiannya sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, satu orang guru, dan tiga puluh satu (31) peserta didik kelompok A di TKIT Al-Zahira Kota Serang.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TKIT Al-Zahira yang berlokasi di kel. Serang, Kota Serang Provinsi Banten. Lokasi penelitian dipilih karena TKIT Al-Zahira telah menerapkan pembiasaan berbaris dalam 7 tahun terakhir.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, diantaranya adalah:

#### **1. Observasi**

Menurut Satori (dalam Ibrahim, 2018: 81) dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut

Pada penelitian observasi yang dilakukan digunakan untuk mengetahui bagaimana tahapan dari implementasi pembiasaan berbaris dalam membentuk karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Zahira Kota Serang, Banten.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pengamatan selama pelaksanaan kegiatan berbaris, beserta tahapan yang dilakukan di TKIT Al-Zahira.

#### **2. Wawancara**

Wawancara menurut Moelong (dalam Ashab, 2023) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun menurut Esterberg (dalam Ashab, 2023), wawancara adalah pertemuan di antara dua

orang untuk bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan konstruksi makna tentang topik tertentu.

Wawancara yang dilakukan di TKIT Al-Zahira yaitu wawancara mengenai apa saja tahapan dalam implementasi pembiasaan berbaris, apa saja kendala dalam implementasi pembiasaan berbaris, dan seperti apa dampak dalam implementasi pembiasaan berbaris.

Penelitian ini menggunakan Wawancara Semi-struktur (*Semistructure Interview*), dalam metode ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara Semi-struktur ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka (Sugiyono, 2019:233).

### **3. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi menjadi salah satu hal yang penting dari metode lainnya, yaitu mencari data-data yang berkaitan dengan yang ingin diteliti berupa dokumentasi observasi selama kegiatan berbaris, catatan RPPH, dan dokumentasi wawancara kepada guru dan kepala sekolah. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data tertulis. Studi dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara tidak langsung yang ditujukan pada subjek penelitian yang dapat berguna untuk memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.

#### **3.4 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:9) dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama. Tugas peneliti mencakup penetapan fokus penelitian, pemilihan sumber data, pengumpulan data, penilaian kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan penarikan kesimpulan dari temuan. Untuk membantu dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa pedoman. Berikut adalah daftar alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Alat Pengumpulan Data**

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen	Unit Analisis
1.	Bagaimana tahapan dari implementasi pembiasaan berbaris dalam membentuk karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Zahira?	Observasi terkait tahapan implementasi pembiasaan berbaris dalam membentuk karakter disiplin	Siswa/siswi dan guru kelompok A TKIT Al-Zahira
		Wawancara terkait tahapan implementasi pembiasaan berbaris terhadap karakter disiplin AUD	Guru kelas dan kepala sekolah TKIT Al-Zahira
2.	Apa saja kendala dalam implementasi pembiasaan berbaris dalam membentuk karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Zahira?	Wawancara terkait kendala implementasi pembiasaan berbaris terhadap karakter disiplin AUD	Guru kelas dan kepala sekolah TKIT Al-Zahira
3.	Bagaimana dampak implementasi pembiasaan berbaris dalam membentuk karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Zahira?	Observasi terkait dampak implementasi pembiasaan berbaris terhadap karakter disiplin AUD	Siswa/siswi dan guru kelompok A TKIT Al-Zahira
		Wawancara terkait dampak implementasi pembiasaan berbaris terhadap karakter disiplin	Guru kelas dan kepala sekolah TKIT Al-Zahira

## 1. Pedoman Observasi

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Pedoman Observasi Terkait Tahapan Implementasi Pembiasaan Berbaris Dalam Membentuk Karakter Disiplin**

No.	Indikator	Aspek yang diamati	item
1.	Perencanaan (Pre- implementasi)	Merencanakan kegiatan pembiasaan berbaris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan tempat untuk kegiatan berbaris</li> <li>2. Menyediakan alat atau media pendukung kegiatan berbaris</li> </ol>
2.	Pelaksanaan (Implementasi)	Pelaksanaan kegiatan pembiasaan berbaris yang telah direncanakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak diminta berbaris sesuai dengan kelas masing-masing</li> <li>2. Anak diminta berbaris sesuai antrean pada saat sebelum masuk ke dalam kelas</li> </ol>
3.	Pembiasaan ( <i>Routine</i> )	Melakukan kegiatan pembiasaan berbaris rutin secara berulang-ulang dan konsisten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak diajarkan untuk selalu antre dalam menunggu giliran masuk kelas saat berbaris,</li> <li>2. Anak didorong untuk patuh aturan dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok saat berbaris</li> </ol>
4.	Pengawasan ( <i>Monitoring dan Control</i> )	Pemantauan untuk memastikan kegiatan pembiasaan berbaris berjalan sesuai rencana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memantau kegiatan berbaris agar aman dan lancar</li> <li>2. Guru mengamati karakter disiplin siswa selama berbaris.</li> </ol>
5.	Evaluasi (Post- Implementasi)	Evaluasi terhadap dampak dan efektivitas kegiatan pembiasaan berbaris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengevaluasi dampak dan efektivitas kegiatan berbaris terhadap karakter disiplin anak</li> <li>2. Guru membuat penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi</li> </ol>

Tabel 3.3

## Kisi-Kisi Pedoman Observasi Karakter Disiplin Anak Usia Dini

No.	Aspek Karakter Disiplin	Indikator	Item
1.	Kepatuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepatuhan mengikuti aturan berbaris</li> <li>2. Kemampuan mendengarkan dan memahami intruksi berbaris</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menunjukkan kepatuhan dalam bersiap-siap untuk berbaris sesuai jadwal.</li> <li>2. Anak menunjukkan kepatuhan terhadap instruksi guru pada saat berbaris</li> </ol>
2.	Kemandirian	Kemampuan melaksanakan kegiatan secara mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menunjukkan kemampuan menjaga posisinya agar tetap dalam barisan tanpa terpengaruh gangguan dari teman.</li> <li>2. Anak menunjukkan kemampuan menyesuaikan posisi jika ada perubahan barisan dengan cepat.</li> </ol>
3.	Kesabaran	Kemampuan menunggu giliran dengan tenang tanpa rasa frustrasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menunjukkan kemampuan untuk tetap tenang saat menunggu giliran sebelum masuk ke dalam kelas</li> <li>2. Anak menunjukkan kemampuan agar tetap dalam barisan dan tidak meninggalkan barisan tanpa izin sampai kegiatan berakhir.</li> </ol>
4.	Konsistensi	Kemampuan menjalani rutinitas berbaris dengan teratur dan tertib	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menunjukkan kemampuan untuk konsisten terhadap aturan dalam berbaris.</li> <li>2. Anak menunjukkan kemampuan menjaga barisan dengan tidak berbicara dan tidak ada gerakan tambahan selama berbaris.</li> </ol>
5.	Kerja Sama	Kemampuan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok secara kooperatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menunjukkan kemampuan dalam menjaga jarak dan kerapatan menyesuaikan dengan teman/kelompok.</li> <li>2. Anak menunjukkan kemampuan untuk tidak saling mendorong atau mengganggu teman saat berbaris.</li> </ol>

## 2. Pedoman Wawancara

Tabel 3. 4

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Latar belakang dari implementasi pembiasaan berbaris di TKIT Al-Zahira	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hal-hal yang berkaitan dengan alasan sekolah/yayasan mengimplementasikan pembiasaan berbaris di TKIT Al-Zahira</li> <li>2. Hal-hal yang berkaitan dengan dasar kebijakan/aturan dilaksanakannya pembiasaan berbaris di TKIT Al-Zahira</li> </ol>
2.	Tahapan implementasi pembiasaan berbaris di TKIT Al-Zahira	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hal-hal yang berkaitan dengan tahapan perencanaan pembiasaan berbaris di TKIT Al-Zahira\</li> <li>2. Hal-hal yang berkaitan dengan tahapan pelaksanaan pembiasaan berbaris di TKIT Al-Zahira</li> <li>3. Hal-hal yang berkaitan dengan bentuk pembiasaan berbaris yang lakukan di TKIT Al-Zahira</li> <li>4. Hal-hal yang berkaitan dengan pengawasan pembiasaan berbaris di TKIT Al-Zahira</li> <li>5. Hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi terhadap pembiasaan berbaris di TKIT Al-Zahira</li> </ol>
3.	Kendala implementasi pembiasaan berbaris di TKIT Al-Zahira	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hal-hal yang berkaitan dengan kendala atau hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembiasaan berbaris.</li> <li>2. Hal-hal yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi</li> </ol>
4.	Dampak implementasi pembiasaan berbaris dalam membentuk karakter disiplin anak usia 4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan anak usia dini di TKIT Al-Zahira</li> <li>2. Hal-hal yang berkaitan dengan kemandirian kepatuhan anak usia dini di TKIT Al-Zahira</li> <li>3. Hal-hal yang berkaitan dengan kesabaran anak usia dini di TKIT Al-Zahira</li> <li>4. Hal-hal yang berkaitan dengan konsistensi anak usia dini di TKIT Al-Zahira</li> <li>5. Hal-hal yang berkaitan dengan kerja sama anak usia dini di TKIT Al-Zahira</li> </ol>

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dilakukan analisis data untuk menilai validitas data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda (Supriyatna, 2020). Dalam penelitian ini, digunakan analisis kualitatif secara induktif, yang berarti membandingkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori-teori yang sudah ada. Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum dan memilih data serta informasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami data dan informasi tersebut, sehingga proses pengolahan data selanjutnya menjadi lebih mudah.

#### **2. Penyajian Data**

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat untuk memudahkan pemahaman terhadap kejadian dan peristiwa yang ditemukan. Hal ini juga membantu untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Dengan demikian penelitian ini dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan menyajikan data dengan teks naratif sehingga lebih terperinci.

#### **3. Kesimpulan Verifikasi Data**

Langkah terakhir dalam analisis data adalah membuat kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahap ini data yang telah diperoleh diperiksa kembali dengan cermat. Sedangkan pada tahap kesimpulan, data dipaparkan secara terperinci untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan penelitian.

### **3.6 Isu Etik**

Peneliti berkomitmen untuk melakukan penelitian dengan penuh integritas dan rasa hormat terhadap subjek penelitian. Penelitian ini akan



mengutamakan etika penelitian dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil. Peneliti akan memastikan bahwa prosedur penelitian dilakukan secara transparan. Selain itu, peneliti akan memastikan untuk tidak menyebabkan dampak negatif yang dapat merugikan subjek penelitian. Semua informasi yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian sesuai dengan persetujuan yang telah diberikan oleh subjek. Dengan komitmen terhadap isu etik tersebut, peneliti berharap dapat menjalankan penelitian yang bermanfaat dan bermakna tanpa mengabaikan hak dan kepentingan subjek penelitian.